

OPTIMALISASI ANGKUTAN PERKOTAAN YANG MENUNJANG KEGIATAN WISATA DI KAWASAN TAHUNAN, JEPARA, BANGSRI DI KABUPATEN JEPARA

Lulu Miranika DS¹⁾, Widorisnomo, MT²⁾, Arini Dewi Lestari, MM³⁾

1)2)3) Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jl. Raya Setu No.89, Kab.Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17520
lulumiranika@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Jepara memiliki garis pantai sepanjang 80 km, sehingga pantai menjadi daya tarik utama. Seiring berkembangnya wisata di Kabupaten Jepara, Pemerintah bersama Dinas Pariwisata terus berupaya meningkatkan pembangunan guna pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara. Adanya minat terhadap wisata khususnya Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Teluk Awur, Makam Mantingan dan Pantai Bondo di Kabupaten Jepara, tidak diimbangi dengan fasilitas sarana transportasi umum sehingga wisatawan sulit untuk menuju ketempat lokasi wisata. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permintaan terhadap angkutan yang menunjang objek daerah tujuan wisata, menganalisis rute yang akan dilewati, menentukan manajemen operasional, dan menentukan tarif yang akan diterapkan terhadap angkutan yang melayani objek tujuan wisata. Dari hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan 3 rute trayek angkutan perkotaan yang akan melayani objek wisata kajian yaitu K01, K03, dan K07 dengan besaran tarif yaitu K01 Rp 4.699, K03 Rp 4.759, dan K07 Rp 7.977.

Kata Kunci: Kabupaten Jepara, angkutan yang melayani objek tujuan wisata, angkutan perkotaan, manajemen operasional.

ABSTRACT

Jepara Regency is one of the regencies located in Central Java Province and is one of the tourist destinations. Jepara Regency has a coastline of 80 km, the beach is the main attraction. Along with the development of tourism in Jepara Regency, the Government together with the Tourism Office continue to improve development for tourism development in Jepara Regency. The interest in tourism, especially Kartini Beach, Bandengan Beach, Teluk Awur Beach, Mantingan Tomb and Bondo Beach in Jepara Regency, is not balanced with public transportation facilities that the reason why do tourists find it difficult to get to tourist sites. This research was conducted to determine the demand for transportation that supports tourist destination objects, analyze the route to be passed, determine operational management, and determine the rates that will be applied to transportation serving tourist destinations. From the results of the analysis carried out, it was found that 3 urban transportation routes that will serve the study tourism objects, namely K01, K03, and K07 with a fare of K01 Rp. 4,699, K03 Rp. 4,759, and K07 Rp. 7,977.

Keywords: Jepara Regency, transportation that serves tourist destinations, urban transportation, operational management.

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Jepara terus berupaya meningkatkan pembangunan yang dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Jepara. Bentuk usaha Pemerintah Kabupaten Jepara dalam mengembangkan potensi pariwisatanya tertuang dalam Misi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Jepara yaitu mewujudkan pariwisata sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, buatan, budaya serta kerajinan sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara jumlah kunjungan wisatawan terbesar ada pada lokasi wisata Makam Mantingan, Pantai Teluk Awur, Pantai Bandengan, Pantai Kartini, dan Pantai Bondo. Titik lokasi wisata tersebut merupakan pengembangan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) Barat yaitu sebagai kawasan wisata bahari, daya tarik wisata sejarah dan religi serta daya tarik wisata budaya.

Guna mendukung aktivitas dan mobilitas wisatawan tersebut, sangat diperlukan sarana yang menunjang transportasi wisatawan, yang dapat mengubah perilaku perjalanan wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi menjadi angkutan umum. Banyaknya pengguna kendaraan pribadi dikarenakan angkutan umum dianggap belum memberikan pemenuhan kebutuhan pelayanan yang diharapkan seperti belum adanya rute angkutan perkotaan yang melayani wisatawan untuk sampai ke lokasi wisata, ketepatan waktu, serta penyediaan tarif yang sesuai di kalangan masyarakat. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan optimalisasi angkutan perkotaan dengan adanya rute wisata sebagai penunjang destinasi wisata dan peningkatan pendapatan daerah, agar angkutan perkotaan tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat tetapi dapat digunakan oleh wisatawan.

METODE

Terdapat 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam melakukan analisis optimalisasi angkutan perkotaan yang menunjang kegiatan wisata di kawasan Tahunan, Jepara, Bangsri di Kabupaten Jepara, yaitu:

a. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait di Kabupaten Jepara. Data – data yang diperlukan antara lain data peta tata guna lahan (BAPPEDA), data jaringan jalan (PUPR), data kependudukan (BPS), dan data wisatawan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara).

b. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei lapangan yang dilakukan oleh surveyor. Data yang diperoleh antara lain matriks asal tujuan perjalanan masyarakat dan wisatawan di Kabupaten Jepara dan matriks minat pindah dari kendaraan pribadi ke angkutan yang akan direncanakan.

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Dalam menentukan besarnya jumlah permintaan akan kebutuhan angkutan, maka dilakukan survei wawancara pada wisatawan dan masyarakat di Kawasan Wisata Kabupaten Jepara. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili semua wisatawan maupun masyarakat di Kawasan Wisata Kabupaten Jepara. Untuk penentuan sampel survei wawancara wisatawan menggunakan metode slovin dan wawancara Rumah Tangga. Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwasanya sampel untuk wawancara wisatawan sebanyak 229 sampel.

Tabel 1. Matriks Populasi Asal dan Tujuan Sample Wisatawan

ZONA	PANTAI KARTINI (2)	PANTAI BANDENGA N (3)	MAKAM MANTINGA N (5)	PANTAI BONDO (7)	PANTAI TELUK AWUR (5)	TJ
1	3	3	9	2	7	24
2	2	4	9	3	8	26
3	2	1	8	2	4	17
4	2	1	3	2	3	11
5	7	2	2	0	3	14
6	10	5	0	6	2	23
7	1	1	11	2	8	23
8	1	0	2	5	2	10
9	2	3	4	7	4	20
10	4	1	10	1	7	23
11	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	4	1	5
13	1	1	1	4	1	8
14	3	1	2	2	2	10
15	0	0	0	0	0	0
16	0	0	2	0	1	3
17	0	0	0	1	0	1
18	1	0	2	2	2	7
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	1	0	2	3
21	0	0	0	1	0	1
22	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0
AJ	39	23	66	44	57	229

1. Analisis Permintaan

Dari hasil wawancara rumah tangga di Kabupaten Jepara maka dapat diketahui permintaan aktual, yaitu matriks asal tujuan perjalanan dikalikan dengan persentase masyarakat yang menggunakan angkutan umum.

Tabel 2. Permintaan Aktual

O/D	1	2	3	4	5	6	7	10	Oi
1		342	375	207	756	487	140	638	2946
2	650		49	14	40	23	12	38	827
3	2341	119		75	141	85	28	66	2856
4	298	16	6		6	10	11	8	354
5	2439	494	136	13		23	10	418	3533
6	1655	1737	2628	462	66		1948	99	8596
7	665	127	1189	1367	6619	308		189	10464
10	1086	458	112	77	1451	115	70		3369
Oj	9134	3294	4495	2216	9079	1051	2219	1457	32945

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa permintaan penumpang aktual sebesar 32.945. Sedangkan permintaan potensial merupakan potensi pengguna angkutan umum dari wisatawan yang bersedia berpindah dari angkutan pribadi ke angkutan umum, yang didapat dari perjalanan dengan

menggunakan angkutan umum ditambah dengan wisatawan pengguna angkutan pribadi yang bersedia berpindah ke angkutan umum.

Tabel 3. Permintaan Potensial

O/D	1	2	3	4	5	6	7	10	Oi
1		348	382	207	793	487	145	638	2362
2	650		54	14	79	23	19	38	839
3	2341	124		75	169	85	33	66	2827
4	298	21	8		19	10	15	8	371
5	2439	510	141	13		23	10	418	3135
6	1655	1760	2739	462	71		1962	99	8649
7	665	132	1251	1367	6662	308		189	10385
10	1086	467	114	77	1490	115	73		3421
Oj	9134	3362	4688	2216	9282	1051	2256	1457	33447

Dari tabel di atas permintaan penumpang potensial secara keseluruhan adalah sebanyak 33.447.

2. Analisis Rencana Rute

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penetapan rute angkutan, diantaranya yaitu:

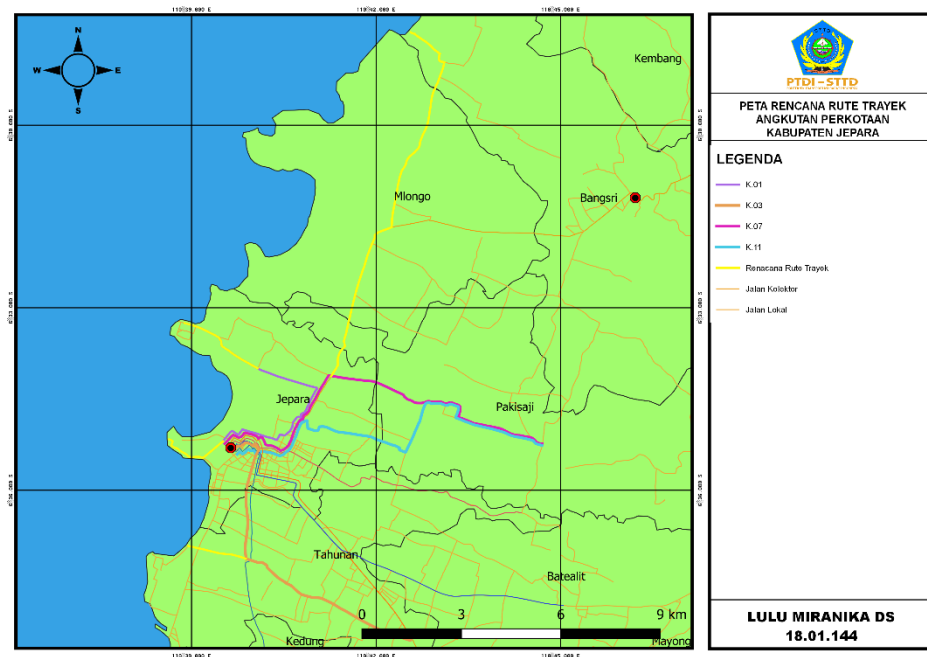
- Pola tata guna lahan wilayah studi;
- Lokasi wisata objek penelitian;
- Demand terhadap angkutan yang melayani objek tujuan wisata;
- Asal tujuan wisatawan; dan
- Titik awal perjalanan.

Penentuan rute dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi Quantum GIS. Sebelum menentukan rute yang akan dilewati, maka perlu diperhitungkan kondisi prasarana jalur dengan melihat hasil dari inventarisasi jalan. Sehingga didapat link (jalan) yang dilewati angkutan yang melayani objek tujuan wisata sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Kondisi Jalan Yang Dilintasi

TRAYEK	PANJANG RUTE	NAMA JALAN	FUNGSI JALAN	LEBAR TOTAL
K 01	16, 2 km	Jl MT Haryono	Lokal 2/2 UD	7,2 m
		Jl AE Suryani	Lokal 2/2 UD	6 m
		Jl Cik Lanang	Lokal 2/2 UD	10,2 m
		Jl Pelabuhan	Lokal 2/2 UD	5 m
		Jl Patimura	Lokal 2/2 UD	6 m
		Jl Ahmad Yani	Kolektor 2/2 UD	9 m
		Jl Shima	Kolektor 2/2 UD	10 m
		Jl Jepara-Bangsri	Kolektor 2/2 UD	9 m
		Jl Raya Tirta Samudra	Lokal 2/2 UD	5 m
K 03	14,5 km	Jl MT Haryono	Lokal 2/2 UD	7,2 m
		Jl Dr Sutomo	Lokal 2/2 UD	11 m
		Jl KS Tubun	Lokal 2/2 UD	7 m
		Jl Ratu Kalinyamat	Lokal 2/2 UD	6,4 m
		Jl Sunan Mantingan	Lokal 2/2 UD	4 m
		Jl Sultan Hadlirin	Lokal 2/2 UD	7 m
K07	26 km	Jl MT Haryono	Lokal 2/2 UD	7,2 m
		Jl Cik Lanang	Lokal 2/2 UD	10,2 m
		Jl Pelabuhan	Lokal 2/2 UD	5 m
		Jl Patimura	Lokal 2/2 UD	6 m
		Jl Ahmad Yani	Kolektor 2/2 UD	9 m
		Jl Shima	Kolektor 2/2 UD	10 m
		Jl Jepara-Lebak	Lokal 2/2 UD	5,8 m
		Jl Jepara-Bangsri	Kolektor 2/2 UD	9 m
		Jl Bangsri-Mlonggo	Kolektor 2/2 UD	9 m
		Jl Mlonggo-Bondo	Lokal 2/2 UD	6,4 m

Adapun peta rencana rute angkutan yang melayani objek tujuan wisata yang akan beroperasi di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Rencana Rute

3. Analisis Kinerja Operasional

Angkutan Perkotaan yang melayani objek tujuan wisata memiliki jam operasi setiap hari yang memiliki waktu operasi selama 12 jam, yaitu dimulai dari pukul 05.00 WIB. Adapun waktu tempuh trayek K 07 memiliki waktu tempuh terlama yaitu 62,4 menit dengan panjang rute yang dilalui sebesar 26 km, dan waktu tempuh tercepat yaitu K 03 dengan panjang rute 14,5 km dengan waktu tempuh 34,8 menit. Angkutan Perkotaan K 01 melayani 8 Rit dengan headway 16,8 menit, K 03 melayani 8 Rit dengan headway 6,7 menit, dan K 07 melayani 5 Rit dengan headway 4,2 menit.

4. Analisis Biaya Operasional Kendaraan dan Penentuan Tarif

Perhitungan besarnya biaya operasional kendaraan dilakukan berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Nomor SK 687 tahun 2002. Biaya operasional kendaraan ini meliputi pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha angkutan setiap hari, bulan dan tahun untuk pemeliharaan kendaraan dan pengoperasian usaha angkutan. Adapun perhitungan biaya operasional terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Biaya Langsung

Biaya Langsung				
Keterangan		K01	K03	K07
Biaya Penyusutan	:	Rp27.200.000,00	Rp27.200.000,00	Rp27.200.000,00
Biaya Bunga modal	:	Rp18.360.000,00	Rp18.360.000,00	Rp18.360.000,00
Biaya awak kendaraan	:	Rp25.200.000,00	Rp25.200.000,00	Rp25.200.000,00
Biaya bahan bakar minyak (BBM)	:	Rp47.817.848,88	Rp66.723.606,00	Rp74.776.455,00
Biaya ban	:	Rp 6.692.198,40	Rp 6.882.048,00	Rp 7.712.640,00
Biaya pemeliharaan atau reparasi kendaraan	:			
	1. Biaya servis kecil	Rp14.011.790,40	Rp14.409.288,00	Rp15.786.810,00
	2. Servis besar	Rp 7.842.420,00	Rp 8.064.900,00	Rp 9.038.250,00
	3. Biaya General Overhaul (GO)	Rp15.300.000,00	Rp15.300.000,00	Rp15.300.000,00
	4. Penambahan Oli Mesin	Rp 6.725.000,00	Rp 9.125.000,00	Rp 9.125.000,00
	5. Cuci Armada	Rp 6.725.000,00	Rp 9.125.000,00	Rp 9.125.000,00
Retribusi terminal	:	Rp -	Rp -	Rp -
STNK/pajak kendaraan	:	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
KIR	:	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
Asuransi	:	Rp 4.250.000,00	Rp 4.250.000,00	Rp 4.250.000,00

Tabel 6. Biaya Tidak Langsung

Biaya Tidak Langsung			
Keterangan	K01	K03	K07
Izin Trayek	Rp 170.000,00	Rp 170.000,00	Rp 170.000,00

Dari biaya langsung dan tidak langsung tersebut maka didapatkan besarnya tarif untuk angkutan perkotaan yang melayani objek tujuan wisata sebagai berikut:

Tabel 7. Besarnya Tarif

Trayek	Tarif Pokok (Rupiah pnp/Km)	Jarak (Km)	Tarif BEP (Rupiah)	Tarif (Rupiah)
K01	Rp 303	14,1	Rp 4.271	Rp 4.699
K03	Rp 298	14,5	Rp 4.327	Rp 4.759
K07	Rp 279	26,0	Rp 7.252	Rp 7.977

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis permintaan diketahui bahwa jumlah permintaan potensial yaitu sebesar 33.447, dengan permintaan aktual sebesar 32.945. adapun permintaan terbesar terdapat pada zona 5.
- Rute yang direncanakan untuk angkutan yang akan melayani objek tujuan wisata dibagi menjadi 3 trayek yaitu:
 - Trayek K01 dengan panjang rute 16,2 km yang dimulai dari Terminal Jepara - Pantai Kartini - Lapas - Pertigaan Mulyoharjo - Kwasen - Pantai Bandengan, dan rute kembali yaitu Pantai Bandengan - Kwasen - Pertigaan Mulyoharjo - Lapas - Terminal Jepara.
 - Trayek K03 dengan panjang rute 14,5 km yang dimulai dari Terminal Jepara - Simpang Mantingan - Pantai Teluk Awur - Makam Mantingan - Desa Langon -

- Ngabul, dan rute kembali dari Ngabul - Desa Langon - Makam Mantingan - Pantai Teluk Awur - Simpang Mantingan - Terminal Jepara.
- c. Trayek K07 dengan panjang rute 26 km yang dimulai dari Terminal Jepara - Pasar Ratu - Taman Kerang - Pasar Bulungan - Puskesmas Mlonggo - Pantai Bondo, dan rute kembali Pantai Bondo - Puskesmas Mlonggo - Pasar Bulungan - Taman Kerang - Pasar Ratu - Terminal Jepara.
3. Adapun Kinerja Operasi untuk Angkutan Perkotaan yang melayani objek tujuan wisata sebagai berikut:
- a. Trayek K 01 memiliki waktu tempuh 38,9 menit dengan headway 16,8 menit, dilayani sebanyak 8 rit dalam sehari, dan jumlah armada yang dibutuhkan sebesar 6 armada.
 - b. Trayek K 03 memiliki waktu tempuh 34,8 menit dengan headway 6,7 menit, dilayani sebanyak 8 rit dalam sehari, dan jumlah armada yang dibutuhkan sebesar 12 armada.
 - c. Trayek K 07 memiliki waktu tempuh 62,4 menit dengan headway 4,2 menit, dilayani sebanyak 5 rit dalam sehari, dan jumlah armada yang dibutuhkan sebesar 35 armada.
4. Biaya pokok untuk angkutan perkotaan yang melayani objek tujuan wisata adalah:
- a. Trayek K01 Rp 4.271 dengan tarif sebesar Rp 4.699 yang dibulatkan menjadi Rp 5.000;
 - b. Trayek K03 Rp 4.327 dengan tarif sebesar Rp 4.759 yang dibulatkan menjadi Rp 5.000; dan
 - c. Trayek K07 Rp 7.252 dengan tarif sebesar Rp 7.977 yang dibulatkan menjadi Rp 8.000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara yang telah membantu dalam penyediaan data sekunder dan Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta masukan dalam proses penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perhubungan RI. (2002). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, SK.687/AJ.206/DRJD/2002, 2–69. <http://hubdat.dephub.go.id/keputusan-dirjen/tahun-2002/423-sk-dirjen-no-687aj>
- Herdiansya. (2019). Pengembangan Wisata Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lembaran, T., & Lembaran, T. (2019). *BERITA NEGARA*. 304.
- Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekaris, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A., Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., ... Bismark, M. (2018). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2018. Peraturan Daerah No 6 Tahun 2018, 2(2), 2016.
- Pariwisata, D., & Kebudayaan, D. A. N. (2022). *PERANGKAT DAERAH (RENSTRA PERUBAHAN PD)*.
- Perhubungan, M., & Indonesia, R. (2018). Peraturan Menteri Nomor 117 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek. 1–104.
- Permenhub. (2013). *Berita Negara*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(1496), 1–13.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). UU No.22 tahun 2009.pdf (hal. 203). https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/uu/uu_no.22_tahun_2009.pdf
- Umum, A., & Sebagai, P. (2001). Bab 2 angkutan umum perkotaan sebagai transportasi alternatif bagi masyarakat 2.1. 8–19.
- Umum, I. (2009). *itj Pe ra tu ra n Pe ru nd an un da ng an itj en Pe ra tu ra n Pe ru nd un da ng an*. 1–24.
- Umum, K. (2014). *Lembaran Negara*. 184, 1–27.
- Wisata, A. O. (2018). 452018032p_BAB II_SAMPAI_BAB TERAKHIR. 6–43.

www.djpp.kemenkumham.go.id. (2011).

Zamrodah, Y. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan. 15 (2), 1–23.